

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGGER* KELAS II SD NEGERI TEGALREJO 04 SALATIGA

Febriana Sholikhah Putri<sup>1)</sup>, Gamaliel Septian Airlanda<sup>2)</sup>

DOI : [10.26877/malihpeddas.v%vi%i.17035](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v%vi%i.17035)

<sup>1</sup> FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana

<sup>2</sup> FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *treffingger* yang dapat meningkatkan berpikir kreatif peserta didik, sehingga diharapkan siswa dapat tertarik dan memunculkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan berpikir kreatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan metode siklus. (Sugiyono, 2019) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode siklus yang dimulai dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Sumber data berasal dari peserta didik dan guru kelas II, penelitian menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, pengamatan, dan penugasan atau tes. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *treffingger* nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 48 menjadi 52 dengan persentase yang masih < 70% yaitu hanya mencakup 60% pada prasiklus kemudian mengalami kenaikan pada siklus 1 dengan persentase 65%. Pada siklus II, nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 53 pada siklus I menjadi 61, dengan persentase sebesar 65% naik menjadi 77% mendapat nilai > 70%. Hasil kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas merefleksikan bahwa penerapan model *treffingger* sudah maksimal karena persentase kreativitas pada siklus 2 sudah mencapai 77% yang dimana mendapatkan hasil lebih dari yang ditentukan.

**Kata Kunci:** 1 atau lebih kata atau frase yang penting, spesifik, atau representatif bagi artikel ini

### History Article

Received : 20 September 2023

Approved : 3 Oktober 2023

Published : 20 Desember 2023

### How to Cite

Putri, Febriana Sholikhah. & Airlanda, Gamaliel Septian. (2023). Upaya Peningkatan Kreativitas Melalui Model Pembelajaran *Treffingger* Kelas II SD Negeri Tegalrejo 04 Salatiga. *Malih Peddas*, 13(2), 1-10

### Coressponding Author:

Jl. Diponegoro No. 53-60, Salatiga, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [ppg.febrianaputri21@program.belajar.id](mailto:ppg.febrianaputri21@program.belajar.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan multak yang harus di penuhi dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri peserta didik, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu tujuan pendidikan adalah membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan bermutu dan berkualitas dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat suatu bangsa dan negara, Sehingga diperlukan strategi agar pendidikan menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik yang mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan menjadi lebih baik. Salah satu bagian penting dalam pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Faiz, 2022). Keberhasilan dalam pembelajaran menunjukkan bahwa apa yang telah dipelajari dapat diterima dengan baik oleh seseorang. Selain itu keberhasilan juga menunjukkan bahwa kualitas yang dimiliki seseorang semakin baik.

Semakin banyak manusia yang berkualitas, dalam makna dapat melihat persoalan yang objektif dan itu kemudian dijadikan landasan untuk mengatasi persoalan, semakin dapat dipastikan bahwa masyarakat kita berjalan secara beradab. Ada dua konsep kependidikan yang berkaitan dengan pengajaran, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*) (Yulianisa et al., 2018). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat. Dalam rangka mencedaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengajar (Siahaan & Manurung, 2022).

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut peserta didik agar menggunakan pembelajaran yang membiasakan peserta didik menguasai keterampilan abad 21 (Rusadi, Widiyanto, & Lubis, 2019). Kreativitas adalah salah satu hal penting yang dapat dikembangkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan mereka. Kreativitas adalah keterampilan peserta didik dalam menyampaikan ide, gagasan, cara dan model untuk menyelesaikan permasalahan. Proses pembelajaran di kurikulum 2013 dilaksanakan secara inspiratif, interaktif memotivasi peserta didik agar mengembangkan kreativitas mereka, serta menyenangkan (Oktafiani, Anjarini, Purwoko, 2023). Pendidikan menjadi peran penting dalam sektor pembangunan suatu bangsa terhadap sektor bidang lainnya (Safitri et al., 2022). Sampai saat ini, diperlukannya pendidikan yang berupaya pada anak peserta didik cerdas dalam ilmu teori atau secara teoritis (*teoritical science*), tetapi juga paham dan mengerti secara praktik atau psikomotorik (*practical science*). Maka dari pada itu, diperlukan sebuah srategi tentang bagaimana pendidikan mampu menjadi sarana atau alat untuk membuka pola pikir anak peserta didik. Ilmu yang mereka dapat selama

belajar memiliki kebermaknaan untuk hidup, sehingga ilmu tersebut berdampak terhadap sikap dan perilaku mereka, bahkan pengetahuan dan keterampilan akan jauh lebih baik (Tatat Hartati, at all 2022).

Salah satu persoalan/perkara yang dihadapi pada global pendidikan kita hingga kini masih lemah dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak peserta didik kurang didorong buat menyebarkan pemikiran kemampuan berpikir. Keterampilan berpikir kreatif mendapat perhatian yang relatif tinggi pesat dalam bidang pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mempertinggi suatu kepandaian berpikir kreatif. (Marlina & Khoiriyah, 2022) menyatakan kurikulum menjadi salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk menggiring peserta didik mempunyai visi atau tujuan yang lebih luas, memiliki sikap apresiasi terhadap bahasa Indonesia, bersikap kritis, objektif, berpikiran terbuka, inovatif dan kreatif. Dilihat dari upaya peningkatan keaktifan peserta didik dalam sikap kreatifitas pembelajaran Bahasa Indonesia, maka diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah haruslah lebih menarik dan efisien mungkin supaya dapat diterima dengan mudah. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa masalah yang terjadi di dalam kelas.

Menurut (Marlina, 2019) peserta didik masih juga dianggap kurang mampu dalam mengkorelasikan berbagai permasalahan dengan konsep yang telah dipelajarinya mereka pelajari sebelumnya. Sebagian peserta didik cenderung menghafal, menyalin atau mengikuti contoh-contoh yang diberikan tanpa tahu maknanya. Pembelajaran dengan ceramah baik digunakan untuk siswa yang gaya belajar terbaiknya adalah mendengarkan, namun tidak semua siswa di kelas itu memiliki gaya belajar yang sama. Ceramah yang dilakukan oleh guru membuat siswa tidak aktif dalam pembelajaran, hal ini akan mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Jika siswa di fasilitasi untuk berpikir, maka hal tersebut akan mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Oleh karena hal itulah guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan dapat membangun kreativitas siswa. Melalui proses pembelajaran seperti ini, kreatifitas anak peserta didik dapat berkembang. Kemampuan berfikir kreatif istilah lainnya dibenarkan sebagai unsur yang penting didalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun kemampuan berfikir kreatif peserta didik jauh pada keinginan harapannya, dalam berkemampuan kreatifitas masih dalam kategori sangat rendah. Hal ini berdampak selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berfokus pada guru sehingga peserta didik hanya menerima pengetahuan dari guru tanpa ikut terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas serta hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas didapatkan bahwa kreativitas yang dimiliki peserta didik masih rendah dimana dikelas dua peserta didik masih kurang dalam beberapa hal diantaranya yaitu dimana kemampuan dalam berfikir kritis peserta didik belum tampak, imajinasi yang dimiliki oleh peserta didik perlu dilatih lagi, penggunaan pertanyaan pada asesmen masih tingkat large, masih belum bisa mengungkapkan pendapatnya sendiri serta kurang percaya diri. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran merdeka perlu ditingkatkan. Cara meningkatkan kemampuan tersebut dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas dengan penerapan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran

yang dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa tentu harus menarik dan inovatif, sehingga diharapkan siswa dapat tertarik dan memunculkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan berpikir kreatif.

Salah satu upaya untuk menanggulangi rendahnya kemampuan kreatifitas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik mampu dan kreatif. Dimana guru sudah menggunakan berbagai model namun masih terdapat peserta didik dalam berkreatifitas masih kurang, maka untuk memperbaiki kondisi tersebut guru menggunakan model yang baru yang belum diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran Treffinger. Melalui artikel ini, penulis akan memaparkan mengenai upaya peningkatan kreativitas melalui model pembelajaran *treffingger* kelas II SD Negeri Tegalrejo 04 Salatiga. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran Treffinger dalam meningkatkan kemampuan kreatifitas peserta didik (Siahaan & Manurung, 2022).

(Rosiyana & Nurpratiwiningsih, 2023) menunjukkan pembelajaran *treffingger* mampu meningkatkan kreativitas peserta didik. Dari beberapa penelitian, belum terdapat penelitian yang menerapkan model pembelajaran *treffingger* untuk meningkatkan berpikir kreatif. Sehingga melalui penerapan model pembelajaran *treffingger* diharapkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran merdeka akan meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kreativitas Melalui Model Pembelajaran *Treffingger* Kelas II SD Negeri Tegalrejo 04 Salatiga”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu PTK ( Penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan metode siklus. (Sugiyono, 2019) “Metode penelitian adalah cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode siklus yang dimulai dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. (Arikunto, 2013) model penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat 4 tahapan yang harus, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Siklus yang akan dipergunakan dalam penelitian ini ada dua siklus, dan masing-masing siklus mengikuti tahapan perencanaan (*planning*); pelaksanaan tindakan (*action*) dan pengamatan dan refleksi. Selanjutnya diadakan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk memecahkan masalah. Sebelum dilakukan siklus terlebih dahulu melakukan pra siklus untuk mengetahui tingkatan awal dai kreatifitas peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada seluruh peserta didik kelas II SD Negeri Tegalrejo 04 Salatiga, yang berjumlah 13, 8 perempuan dan 5 laki-laki semester I Tahun 2022/2023. Sumber data berasal dari peserta didik dan guru kelas II, penelitian menggunakan dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, pengamatan, dan penugasan atau tes.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan instrument pengumpulan data yang telah dipersiapkan. Data diambil di kelas II SD Negeri Tegalrejo 04 yang berjumlah 13 peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *treffingger* dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas II SD Negeri Tegalrejo 04 dimana diukur dengan tes tertulis berhubungan dengan

keterampilan mengikuti tes tersebut. Skor tersebut dapat terlihat dari peserta didik dalam mengerjakan LKPD yang kreatif sesuai intruksi berupa pembuatan cerita singkat dengan menggunakan bahasa sehari - hari. Serta dilakukan penilaian observasi oleh guru dengan menilai dari empat aspek yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu menyatakan pendapat secara spontan, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan memiliki kemampuan elaborasi.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan kegiatan observasi dan kondisi awal. Data nilai berpikir kreatif pada kurikulum merdeka pada prasiklus dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Nilai Berpikir Kreatif Peserta Didik Prasiklus

N	13	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	
Max	58	41	55	10	77%
Min	38	56	70	3	23%
Range	20	71	85	0	0%
Kelas	5	86	100	0	0%
Panjang	4			13	100%
Rata - rata	48				
Rata – rata persentase	60%				

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata – rata yang diperoleh peserta didik hanya mencapai 48 dimana nilai maksimal yang didapatkan 58 dan minimal 38 dengan persentase tertinggi terdapat pada interval terendah dimana mencapai 77%. Rata – rata persentase yang didapatkan sebesar 60% dimana termasuk kedalam kategori kreativitas yang sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas dari peserta didik masih kurang dan perlu adanya peningkatan. Maka dari penelitian dilanjutkan ke siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran *treffingger*.

Pada siklus I dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *treffingger*. Setelah dilakukan tindakan, berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan dibandingkan kondisi prasiklus. Dimana hasil observasi yang dilakukan dengan mengamati empat aspek yang ada yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu menyatakan pendapat secara spontan, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan memiliki kemampuan elaborasi. Berpikir kreatif peserta didik meningkat terlihat dari rata – rata persentase yang mengalami peningkatan. Hasil nilai berpikir kreatif peserta didik secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa rata – rata yang diperoleh peserta didik meningkat menjadi 52 dimana nilai maksimal yang didapatkan 60 dan minimal 45 dengan persentase tertinggi terdapat pada interval masih pada terendah dimana mencapai 77%. Keterangan aspek yang mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel 3 yang dimana menunjukkan persentase

setiap aspek yang digunakan untuk penelitin. Hasil penjelasan setiap aspek secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Nilai Berpikir Kreatif Peserta Didik Siklus 1

N	13	Interval	Frekuensi	Persentase(%)
Max	60	41	55	77%
Min	45	56	70	23%
Range	15	71	85	0%
Kelas	5	86	100	0%
Panjang	3		13	100%
Rata - rata	52			
Rata – rata persentase	65%			

**Tabel 3** Persentase Tingkat Kreativitas Peserta Didik Siklus 1

No	Aspek	Persentase
1	Memiliki rasa ingin tahu yang besar	67%
2	Mampu menyatakan pendapat secara spontan	62%
3	Memiliki kepercayaan diri yang tinggi	71%
4	Kemampuan Elaborasi	62%
	Rata – Rata Persentase	65%

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa aspek yang lebih menonjol ditunjukkan pada kepercayaan diri yang tinggi dengan persentase 71% dimana peserta didik dengan berani menjelaskan hasil LKPD yang telah dikerjakan secara kelompok kepada seluruh peserta didik lainnya. Untuk aspek yang lain tidak berada pada persentase yang diharapkan dengan minimal 70%. Terlihat pada aspek memiliki rasa ingin tahu yang besar menunjukkan persentase 67% dimana peserta didik kurang dalam rasa ingin tahu hal – hal baru yang di ajarkan oleh guru, disaat pembelajaran peserta didik juga kurang aktif dalam mengungkapkan pendapat terlihat dimana nilai persentase menunjukkan 62% menunjukkan rentang yang sedang, kemudian dalam mengembangkan suatu gagasan peserta didik menunjukkan rentang yang sedang dengan persentase 62%. Rata – rata persentase yang didapatkan sebesar 65% dimana termasuk kedalam kategori kreativitas yang sedang hal tersebut ditunjukkan meningkatnya rata – rata persentase sebanyak 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas dari peserta didik masih belum mencapai dengan target yang diharapkan maka perlu adanya peningkatan. Maka dari penelitian setelah dilakukan refleksi dilanjutkan ke siklus 2 dengan menerapkan model pembelajaran

*treffingger* serta dengan meningkatkan indikator penilaiannya kedalam kategori yang tinggi. Hasil nilai berpikir kreatif peserta didik secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Nilai Berpikir Kreatif Peserta Didik Siklus 2

N	13	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	
Max	72	51	60	7	54%
Min	53	61	70	4	31%
Range	19	71	80	2	15%
Kelas	5	81	90	0	0%
Panjang	4	91	100	0	0%
Rata - rata	61			13	100%
Rata – rata persentase	77%				

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rata – rata yang diperoleh peserta didik meningkat menjadi 61 dimana nilai maksimal yang didapatkan 72 dan minimal 53 dengan persentase tertinggi terdapat pada interval masih pada terendah mengalami penurunan dari 77% menjadi 54%. Keterangan aspek yang mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel 5 yang dimana menunjukkan persentase setiap aspek yang digunakan untuk penelitian. Hasil penjelasan setiap aspek secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5** Persentase Tingkat Kreativitas Peserta Didik Siklus 2

No	Aspek	Persentase
1	Memiliki rasa ingin tahu yang besar	77%
2	Mampu menyatakan pendapat secara spontan	76%
3	Memiliki kepercayaan diri yang tinggi	78%
4	Kemampuan Elaborasi	76%
	Rata – Rata Persentase	77%

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa aspek yang lebih menonjol ditunjukkan pada kepercayaan diri yang tinggi dengan persentase 78% dimana peserta didik dengan berani menjelaskan hasil LKPD yang telah dikerjakan secara kelompok kepada seluruh peserta didik lain. Namun untuk aspek yang lain tidak berada pada persentase yang diharapkan dengan minimal 70%. Terlihat pada aspek pertama menunjukkan persentase 77% dimana peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang meningkat menjadi tinggi, disaat pembelajaran peserta didik sudah terlihat aktif dalam mengungkapkan pendapat terlihat dimana nilai persentase menunjukkan 76% menunjukkan rentang yang tinggi, kemudian dalam mengembangkan suatu

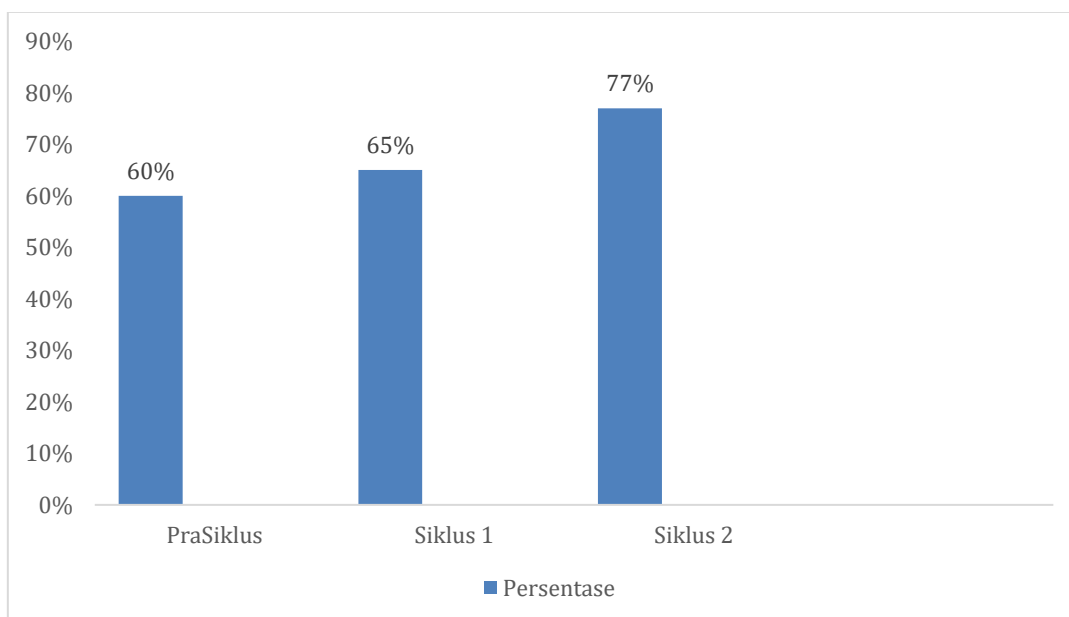
gagasan peerta didik menunjukkan rentang yang tinggi dengan persentase 76%. Rata – rata persentase mengalami peningkatan sebesar 12% yang didapatkan sebesar 77% dimana termasuk kedalam kategori kreativitas yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas dari peserta didik sudah mencapai dengan target yang diharapkan maka penelitian selesai pada siklus 2.

**Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dengan menggunakan model *treffingger* pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN Tegalrejo 04. Hasil yang didapat dalam penelitian ini berupa hasil observasi, penugasan dan dokumentasi. Ketiga hasil tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kreativitas peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II SDN Tegalrejo 04. Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Peningkatan kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 6 serta Gambar 1.

**Tabel 6** Peningkatan Persentase Kreativitas Peerta Didik

No	Persentase		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	60%	65%	77%



**Gambar 1** Diagram Persentase Peningkatan Keterampilan



Berdasarkan hasil observasi berpikir kreatif siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada prasiklus, namun persentase belum mencapai target. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *treffingger* nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 48 menjadi 52 dengan persentase yang masih < 70% yaitu hanya mencakup 60% pada prasiklus kemudian mengalami kenaikan pada siklus 1 dengan persentase 65%. Pada siklus I, kreatifitas peserta didik masih kurang sehingga persentase ketuntasan belum mencapai target indikator kreatifitas yang ditetapkan (70%).

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi bersama guru kelas, hal tersebut dikarenakan penerapan model *treffingger* belum dilaksanakan secara efektif. Kurangnya keefektifan tersebut diantaranya mengkondisikan kelas, langkah-langkah model *treffingger* belum terlaksana secara maksimal. Pada langkah perancangan langkah pelaksanaan *Working With Real Problem* pada tahapan ketiga model, karena pengondisian kelas kurang sehingga terdapat beberapa anak yang kurang memahai dalam langkah tersebut yang berakibat pada pembuatan hasil karya kreatifitas dalam memecahkan masalah dalam keidupan sehari - hari secara kreatif. Selain hal tersebut, terdapat beberapa siswa yang membutuhkan perhatian khusus yang cenderung mengganggu temannya. Hal tersebut ditegaskan dengan hasil penugasan dengan mengerjakan LKPD masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti bersama guru melanjutkan tindakan ke siklus II. Dengan perbaikan kinerja guru maupun motivasi kepada siswa untuk lebih memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Pada siklus II, nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 53 pada siklus I menjadi 61, dengan persentase sebesar 65% naik menjadi 77% mendapat nilai > 70%. Hasil kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas merefleksi bahwa penerapan model *treffingger* sudah maksimal karena persentase kreativitas pada siklus 2 sudah mencapai 77% yang dimana mendapatkan hasil lebih dari yang ditentukan.

#### **SIMPULAN (5%)**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan nilai rata-rata mengalami peningkatan dari 53 pada siklus I menjadi 61, dengan persentase sebesar 65% naik menjadi 77% mendapat nilai > 70%. Hasil kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas merefleksi bahwa penerapan model *treffingger* sudah maksimal karena persentase kreativitas pada siklus 2 sudah mencapai 77% yang dimana mendapatkan hasil lebih dari yang ditentukan. Dimana dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *treffingger* pada pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas peerta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Faiz, A. dan F. (2022). PROGRAM GURU PENGGERAK SEBAGAI SUMBER BELAJAR Aiman. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1–58.

- Marlina, T., & Khoiriyah, Z. (2022). Peran Guru Pada Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar Untuk Merealisasikan Program Merdeka Belajar. *Bina Gogik*, 9(2), 160–166.
- Rosiyana, M., & Nurpratiwiningsih, L. (2023). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Treffinger pada Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN Tengki 02 Kabupaten Brebes*. 06(01), 8261–8270.
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9333–9339.
- Siahaan, M. U. B., & Manurung, N. (2022). Studi Literatur Model Pembelajaran Treffinger Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(10), 163–173. <https://katadata.co.id/berita/2020/01/06/baru-83-peserta-bpjs-kesehatan-per-akhir-2019->
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Tatat Hartati, Vismaia S. Damaianti, Asep Deni Gustiana, Sani Aryanto, W. N. J. (2022). *BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR* (Vol. 2, Issue 2).
- Yulianisa, Rizal, F., Oktaviani, & Abdullah, R. (2018). Tinjauan Keterampilan Abad 21 (21st Century Skills) di Kalangan Guru Kejuruan (Studi Kasus: SMK Negeri 2 Solok). *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 5(3), 1–8.